

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak sekolah dasar yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua. Anak usia sekolah ini merupakan masa dimana terjadi perubahan yang bervariasi pada pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan mempengaruhi pembentukan karakteristik dan kepribadian anak. Periode usia sekolah ini menjadi pengalaman inti anak yang dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan teman sebaya, orang tua dan lainnya. Selain itu usia anak sekolah merupakan masa dimana anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan dalam menentukan keberhasilan untuk menyesuaikan diri pada kehidupan dewasa dan memperoleh ketrampilan tertentu (Diyantini, et al. 2015).

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh satu jenis *Coronavirus* Baru (*New Coronavirus / nCoV*). Virus korona baru mirip dengan keluarga virus penyebab SARS dan beberapa flu biasa (BPOM, 2020). Ini adalah penyakit menular yang pertama dikonfirmasi di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina pada 2019. Penyebaran COVID-19 sangat cepat dan kini telah menyebar ke berbagai negara/wilayah Negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Diharapkan akan dirilis secara global pada 29 April 2020, lebih dari 1,5 juta orang dinyatakan positif COVID-19. Amerika Serikat ini menyumbang hampir sepertiga dari kasus COVID-19 yang tercatat secara resmi di seluruh dunia (Aida, 2020).

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara *zoonosis* (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS- CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) (Kemenkes, 2020). Pada 11 Februari 2020, WHO mengumumkan nama resmi dari penyakit baru ini, yaitu sebagai “COVID-19” (*Coronavirus Disease 2019*) yang tertera pada *International Classification of Diseases* (ICD). Infeksi SARS-CoV-2 pada manusia

menimbulkan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang berat, penyakit ini dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Gejala penyakit ini dapat muncul dalam 2-14 hari setelah terpapar virus tersebut (Kemenkes, 2020)

Penularan virus penyebab COVID-19 masih belum diketahui secara pasti. Hingga 26 April 2020, kasusnya terus bertambah menjadi 8.882 kasus diseluruh Indonesia dan menyebar di 34 provinsi dengan 282 kabupaten/kota yang terdampak dan angka kematian mencapai 8,365%. Penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) ditemukan di China maupun negara lain. Penularan COVID-19 diperkirakan sama dengan kejadian MERS dan SARS sebelumnya yaitu penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet dan kontak dengan benda yang terkontaminasi. Usaha yang direkomendasikan dalam mencegah penyebaran infeksi ini ialah dengan menerapkan etika batuk dan bersin, cuci tangan menggunakan sabun secara teratur, memasak daging dan telur hingga matang, serta menghindari kontak dekat dengan orang yang memiliki gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020).

World Health Organization (WHO) akhirnya mengumumkan merebaknya virus corona pada 11 Maret 2020 atau tertular COVID-19 dalam bentuk pandemi. Pasalnya, virus terus menyebar dengan cepat pergi ke daerah yang jauh dari pusat wabah. Pandemi adalah epidemi penyakit skala besar menyebar ke seluruh benua atau global. Pandemi ditetapkan apabila memenuhi tiga kriteria : (1) munculnya penyakit baru pada penduduk maupun kematian, (2) menginfeksi manusia dan menyebabkan penyakit berbahaya, (3) penyakit tersebut dapat menular dengan mudah dan berkelanjutan antar manusia (Ibadurrahman, 2020).

Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus COVID-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan (Sohrabi et al, 2020). Salah satu langkah awal yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mensosialisasikan gerakan *Social Distancing* untuk masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memutus mata rantai penularan pandemi COVID-9 ini

karena langkah tersebut mengharuskan masyarakat menjaga jarak aman dengan manusia minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain serta menghindari pertemuan missal (Buana, 2020).

Pengetahuan merupakan bidang penting yang membentuk perilaku seseorang. Perilaku berbasis pengetahuan akan bertahan lebih lama dibandingkan perilaku non pengetahuan. Pengetahuan merupakan sarana promosi psikologis untuk menumbuhkan sikap dan perilaku yang sehat guna mencegah COVID-19, serta memudahkan siswa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Idealnya, individu bertindak berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki karena tindakan merupakan cerminan dari ilmu mereka (Sunardi, 2020). Sama seperti pengetahuan siswa tentang COVID-19 yang tinggi, itu akan mencegah akses ke COVID-19. Sebaliknya, jika pemahaman siswa tentang COVID-19 sangat rendah, maka mustahil siswa tersebut terhindar dari paparan COVID-19, gagal menerapkan hidup sehat dengan baik, atau bahkan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada awal ajaran baru 2020/2021 di SD Negeri 1 Gedongjetis sebelum memasuki materi pembelajaran, guru memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai COVID-19 yaitu melalui daring dengan media Youtube yaitu meliputi pengertian, gejala, proses penularan, dan pencegahan COVID-19. Selain memberikan edukasi, guru juga tidak lupa untuk mengingatkan siswa untuk mencegah penularan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Guru juga tidak hanya sekedar mengingatkan namun memberikan tata cara mengenai protokol kesehatan seperti memberikan contoh memakai masker dan cara mencuci tangan yang benar.

Dalam penelitian Saputro (2020) hasil penelitian diperoleh tingkat pengetahuan virus COVID-19 siswa kelas X SMA, SMK, dan MA wilayah Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang, dalam kategori tinggi yaitu sebesar presentase 67% sebanyak 241 dari 358 siswa, sedangkan yang kurang mengetahui dengan presentase 33% sebanyak 117 dari 358 siswa. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Sukesih, dkk (2020) hasil penelitian pada kuesioner pengetahuan paling tinggi di kategorik baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling

tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%). Simpulan penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap mahasiswa Kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat mencegah penularan COVID-19 di Indonesia.

Kemudian dalam penelitian (Fitry Erlin et al, 2020) hasil penelitian dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan peserta 5 orang wali kelas dan 20 orang siswa perwakilan kelas 4-5 SD yang menjadi dokter cilik. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penularan COVID-19 dari 100% berpengalaman rendah menjadi 75% berpengalaman tinggi. Kemudian dari penelitian (Renita Uly Hutagalung, dkk, 2021) hasil penelitian dari pendidikan kesehatan ini adalah peningkatan pengetahuan pada anak sekolah minggu di masa pandemi tentang COVID-19.

Peran perawat dan tenaga kesehatan dalam masa pandemic COVID-19 yaitu melakukan koordinasi lintas program di Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan dalam menentukan langkah-langkah menghadap pandemi COVID-19 , melakukan analisis data dan mengidentifikasi kelompok sasaran berisiko yang memerlukan tindak lanjut, melakukan koordinasi kader, RT/RW/Kepala Desa/Kelurahan dan tokoh masyarakat setempat terkait sasaran kelompok yang berisiko dan memodifikasi pelayanan sesuai kondisi wilayah, serta melakukan sosialisasi terintegrasi dengan lintas program lain kepada masyarakat tentang pencegahan penyebaran COVID-19 (RI, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 09 Maret 2021 fenomena yang ada di SD Negeri 1 Gedongjetis di peroleh data bahwa jumlah siswa di SD Negeri 1 Gedongjetis Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten sebanyak 91 siswa. Dengan hasil wawancara dengan sampel 10 siswa sekolah dasar, sebanyak 6 siswa menyatakan bahwa COVID-19 adalah virus yang dapat menular dari orang ke orang dan pada saat pandemi seperti ini diharuskan memakai masker saat berpergian, sebanyak 4 orang mengatakan COVID-19 artinya penyakit menular yang dapat menyebabkan infeksi saluran pernapasan, contohnya seperti flu, batuk, dan pilek serta mengatakan bahwa pada saat pandemi COVID-19 ini kita diharuskan menerapkan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menjaga

jarak. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Pengetahuan Anak Sekolah Dasar tentang COVID-19 di SD Negeri 1 Gedongjetis.

B. RUMUSAN MASALAH

Banyaknya anak sekolah yang masih belum mengetahui apa itu COVID-19 menyebabkan masalah pada pengetahuan terhadap COVID-19. Hal ini dikarenakan pada saat peneliti melakukan wawancara mereka masih banyak yang belum mengetahui apa itu COVID-19. Sebagian besar dari mereka hanya mengetahui kalau adanya pandemi COVID-19 sekarang ini hanya perlu menggunakan masker. Padahal masih banyak yang harus diterapkan pada saat pandemi sekarang ini, misalnya dengan sering mencuci tangan, menjaga jarak dsb. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat pengetahuan anak sekolah tentang COVID-19, sehingga peneliti merumuskan masalah sebagai berikut, “Bagaimana tingkat pengetahuan anak sekolah tentang COVID-19 di SD Negeri 1 Gedongjetis Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten”.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang COVID-19 di SD Negeri 1 Gedongjetis?

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin dan kelas.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah tentang COVID-19.

D. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan keperawatan, khususnya mengenai gambaran tingkat

pengetahuan anak sekolah dasar tentang COVID-19 di SD Negeri 1 Gedongjetis?

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tingkat pengetahuan mengenai COVID-19 pada anak sekolah di SD Negeri 1 Gedongjetis.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan tambahan pengetahuan serta masukan untuk mengembangkan pengetahuan serta untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik mengenai COVID-19.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan peserta didik yang selama ini kurang memahami mengenai COVID-19 agar peserta didik dapat menerapkan protokol kesehatan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat mengenai COVID-19.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Judul (Penelitian, Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Peningkatan Pengetahuan Siswa dalam Pencegahan Penularan COVID-19 (Fitry Erlin et al, 2020)	Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pemberian materi tentang pencegahan penularan COVID-19 melalui pendidikan kesehatan.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni : teknik yang digunakan dengan menggunakan total sampling dan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner.	
2	Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu Tentang Virus Corona Di Masa Pandemi COVID-19 (Renita Uly)	Metode yang dipakai adalah pemberian materi edukasi tentang COVID-19 melalui kanal youtube milik Gereja GPSI Alfa	Hasil dari pendidikan kesehatan ini adalah peningkatan pengetahuan pada anak sekolah minggu di masa pandemic tentang COVID-19.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni : penelitian yang akan saya lakukan berada di SD Negeri 1

No.	Judul (Penelitian, Tahun)	Metode	Hasil	Perbedaan
	Hutagalung, dkk, 2021),	Omega Samarinda.		Gedongjetis dan metode yang akan saya gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.
3	Tingkat Pengetahuan Virus COVID-19 pada Peserta Didik Kelas X SMA, SMK, dan MA Wilayah Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang (Saputro, 2020)	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan metode analisis data menggunakan presentase.	Hasil analisis diperoleh tingkat pengetahuan virus COVID-19 siswa kelas X SMA, SMK, dan MA wilayah Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang, dalam kategori tinggi yaitu sebesar presentase 67% sebanyak 241 dari 358 siswa, sedangkan yang kurang mengetahui dengan presentase 33% sebanyak 117 dari 358 siswa.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni : tujuan penelitian untuk menganalisis gambaran tingkat pengetahuan anak sekolah tentang COVID-19. Populasinya semua siswa SD Negeri 1 Gedongjetis.
4	Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan COVID-19 di Indonesia (Sukesih, dkk, 2020)	Penelitian ini menggunakan metode survey analitik. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2020 dengan populasi mahasiswa Kesehatan di Indonesia sebanyak 444 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Cara pengolahan dan analisis data menggunakan spss versi 18.	Hasil penelitian pada kuesioner pengetahuan paling tinggi di kategorik baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%). Simpulan penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap mahasiswa Kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat mencegah penularan COVID-19 di Indonesia.	Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yakni : sampel yang akan digunakan dan jenis penelitiannya.